

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang telah menyebar luas ke seluruh negeri membuat masyarakat semakin saling membutuhkan antar satu dengan yang lainnya sebab sebagai makhluk sosial tetap bergantung pada yang lainnya. Dan Saat ini juga, pandemi yang baru saja melanda seluruh negara berada dalam keadaan yang sangat menggemparkan, yakni Coronavirus 2019 (COVID-19) yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China pada akhir musim 2019 lalu. Hampir setiap negara mengambil kebijakan yang sama Agar tidak menyebar atau memutuskan rantai virus tersebut sementara di Indonesia Desember lalu dan pemerintah merancang kebijakan *lockdown* (kunci akses). Kontrol penyebaran virus (dengan dan dari negara), memang tidak dapat dipungkiri bahwasanya dalam bersosialisasi setiap negara saling membutuhkan satu dengan yang lainnya termasuk dalam konteks perekonomian, Menurut situasi pasar ini, pertumbuhan mikro dan makro di semua mengalami *mikromacriets* di semua bidang, termasuk perusahaan transportasi dan logistik pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan transportasi dan logistik merupakan sektor perusahaan yang terdampak dengan adanya covid-19 ini sebab perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan garda terdepan yang berhubungan dengan negara lain. Menteri Perhubungan (MENHUB) Karya Sumadi dalam media Berita Satu juga menyatakan bahwa sektor transportasi dan logistik terpukul paling parah oleh Covid-19 dimana omzetnya mengalami penurunan lebih 30% dan pendapatan penerbangan

mengalami penurunan lebih dari 50% bahkan penurunan ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terkoreksi minus 5,32% (Desfika, 2020). Asosiasi Pengusaha Truk Indonesia (APTRINDO) dalam media Kontan.co.id juga menyatakan bahwa omzet dari perusahaan logistik mengalami penurunan hingga 90% padahal sebelumnya sebelum pandemi dapat tumbuh hingga 15,2% (Fitri, 2020).

Selain terjadinya penurunan omzet dan pendapatan yang dialami oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik tentunya juga dapat berdampak pada rasio keuangannya dan juga harga sahamnya yang diperdagangkan di BEI sebab apabila omzet dan pendapatan perusahaan menurun tentunya perusahaan tidak dapat membagikan dividen pada setiap investor dan juga tentunya investor akan cenderung menarik sahamnya pada perusahaan hal ini dapat menurunkan harga saham pada akhirnya. Rasio keuangan merupakan metode analisa kinerja keuangan suatu perusahaan yang digunakan oleh investor untuk memilih saham perusahaan. Rasio keuangan dan harga saham ini memiliki hubungan erat dengan omzet dan pendapatan yang dialami perusahaan. Berikut ini merupakan daftar rata-rata pertumbuhan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik selama tahun 2020 (masa covid-19):

Tabel 1.1 Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik

KODE SAHAM	NAMA PT	HARGA CLOSING		
		2019	2020	PERTUMBUHAN
AKSI	Maming Enam Sembilan Mineral	1145	414	-177 %
ASSA	Adi Sarana Armada	740	635	-17%
BIRD	Blue Bird	2490	1300	-92%
BLTA	Berlian Laju Tanker	50	50	0%

BPTR	Batavia Prosperindo Trans	89	81	-10%
DEAL	Dewata Freightinternational	180	142	-27%
GIAA	Garuda Indonesia (Persero)	498	402	-24%
HELI	Jaya Trishindo	210	216	3%
IATA	Indonesia Transport & Infrastr	50	50	0%
JAYA	Armada Berjaya Trans	83	128	35%
KJEN	Krida Jaringan Nusantara	2060	1145	-80%
LRNA	Eka Sari Lorena Transport	131	200	35%
MIRA	Mitra International Resources	50	50	0%
NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri	141	142	1%
SAFE	Steady Safe	206	188	-10%
SAPX	Satria Antaran Prima	830	2190	62%
SDMU	Sidomulyo Selaras	50	50	0%
SMDR	Samudera Indonesia	254	284	11%
TAXI	Express Transindo Utama	50	50	0%
TMAS	Temas	102	138	26%
TNCA	Trimuda Nuansa Citra	278	424	34%
TRUK	Guna Timur Raya	101	171	41%
WEHA	WEHA Transportasi Indonesia	148	63	-135%
Rata-Rata Pertumbuhan				-14%

Sumber : BEI dan diolah peneliti 2012

Data yang diperoleh ini merupakan harga saham pada saat *closing* Desember 2019 dan Desember 2020 dimana pandemi terjadi antara tahun tersebut. Dari data BEI dan diolah peneliti ditemukan bahwasanya memang terjadi penurunan pertumbuhan harga saham selama pandemi covid-19 ini yakni sebesar -14% dimana yang paling berkontribusi terhadap penurunan harga saham ini adalah PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) sebesar -135% dan disusul dengan saham PT. Maming Enam Sembilan Mineral (AKSI) sebesar -177%.

Faktor penentu naik dan turunnya harga saham perusahaan dalam pasar modal adalah banyaknya transaksi jual beli yang terjadi, apabila sebuah saham perusahaan sangat diminati dan dibeli sahamnya oleh investor maka saham perusahaan tersebut dapat terjadi kenaikan yang dialaminya begitu juga dengan

keadaann yang sebaliknya apabila seorang investor mulai tidak tertatik dan tidak minat bahkan menjual sahamnya kepemilikannya di perusahaan maka harga saham juga dapat mengalami *down* (penurunan). Kenaikan harga saham umumnya searah dengan hasil kinerja keuangan perusahaan dengan istilah lainnya kenaikan laba atau pendapatan. Keyakinan terhadap keadaan kinerja keuangan perusahaan menjadikan indikator atau dasar berniat atau tidaknya investor pada saham perusahaan (Subiyantoro, 2003). Kunci utama investor dalam memilih saham adalah memperhatikan faktor fundamental dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri sebelum menentukan investasinya dalam sebuah saham perusahaan, andaipun demikian kadangkala terjadi juga penurunan harga saham perusahaan sekalipun kinerja keuangan perusahaan tadi baik hal ini mampu ditimbulkan lantaran keadaan pasar yang sedang memburuk (*bearsh*) sebagai akibatnya menciptakan sigma investor terguncang (Anisma, 2012). Hal terpenting dalam berinvestasi saham adalah harga sahamnya, dan investor harus mewaspadaai hal ini. Dalam beberapa penelitian yangtelah dianalisis dan dilakukan oleh banyak orang, harga saham sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan. Mengukur kinerja keuangan perusahaan tentunya memiliki banyak metode pengukuran yang berbeda-beda namun umumnya digunakan metode analisis dengan rasio. Indeks rasio tersebut mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menganalisis indikator perdagangan (termasuk indeks likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas), yang dapat memengaruhi harga saham. Indeks adalah analisis keuangan matematis dari hubungan antara kegiatan pengambilan keputusan dan

hasil yang diharapkan digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Likuiditas merupakan analisis yang dijadikan investor guna melihat kemampuan perusahaan (emiten) untuk melunasi kewajibannya secara jangka pendek dalam jangka waktu tertentu (Syahyunan, 2015), tentunya investor memperhatikan rasio ini sebagai analisisnya untuk melihat kemampuan perusahaan sebab likuiditas menjadi salah satu faktor penentu berkembang atau tidaknya perusahaan yang dilihat dari pengelolaan hutang yang dimiliki atau kewajibannya. Tentunya dibandingkan dengan periode sebelumnya, tingkat likuiditas perusahaan yang lebih tinggi, yang mungkin menjadi kabar baik bagi investor investasi, sehingga nantinya investor menaruh rasa kepercayaannya pada perusahaan dengan cara membeli dan memiliki investasi sahamnya. Hal ini juga akan berpengaruh, sebaliknya jika tingkat likuiditas turun, investor akan ragu dan ragu untuk membeli saham perusahaan karena diasumsikan tidak dapat mengelola hutangnya. Teori dalam *signaling* telah menyatakan bahwa likuiditas perusahaan yang semakin meningkat merupakan sinyal baik yang diberikan untuk investor dalam berinvestasi. Akibatnya indeks likuiditas sangat erat kaitannya dengan perubahan harga saham. Teori dan pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya (Idamanti, 2018) yang berarti bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan indikator saat ini memiliki hubungan pengaruh yang dinilai secara signifikan pada harga sahamnya.

Selain dari pada hal itu, data kunci lainnya seperti B.Metrik aktivitas merupakan komponen terstruktur yang salah satu jenis metrik yang digunakan

dalam studi kelayakan untuk mendorong investor mengambil keputusan membeli saham perusahaan, karena metrik aktivitas ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kelayakan suatu perusahaan. investasi. Kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset selama periode waktu tertentu untuk mendukung operasi bisnisnya guna menghasilkan pendapatan atau laba (Syahyunan, 2015). Semakin tinggi analisis indeks aktivitas perusahaan akibat penggunaan aset, semakin tinggi pula harga sahamnya, karena indeks tersebut mengukur kecepatan pergerakan aset agar menguntungkan. Investor biasanya mengharapkan pengembalian atas investasinya yang biasa disebut dividen. Dividen berasal dari laba bersih perusahaan dan dibagikan kepada setiap pemegang saham. Oleh karena itu, investor yang ingin menerima dividen akan mempertimbangkan analisis ini. Jika tingkat aktivitas suatu perusahaan diasumsikan meningkat, maka hal ini tentunya juga menjadi sinyal bagi investor untuk membeli saham guna menaikkan harga saham. (Aviliankara dan Sarumpaet 2017) tentang rasio aktivitas terhadap harga saham juga menyatakan bahwasanya memiliki hubungan pengaruh positif.

Rasio profitabilitas sebagai analisis kinerja keuangan perusahaan juga sering dikaitkan oleh banyak investor terhadap pergerakan saham. Untuk mengukur dan memprediksi keefektivitasan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka digunakanlah rasio profitabilitas. Kebijakan dividen perusahaan kepada pemegang saham tercermin dari profitabilitas yang dicapai dan juga dapat dianalisis berdasarkan kinerja keuangan berupa laporan keuangan tahunan. Nilai positif dari profitabilitas perusahaan akan mencerminkan jumlah dividen yang

akan dibagikan. Jika profitabilitas tinggi tentunya perusahaan mampu membayar dividen besar untuk investor, hal ini akan membuat investor tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas baik sehingga harga saham juga akan meningkat. Kecenderungan akan naiknya harga saham ditentukan dari banyaknya orang yang melakukan pembelian dan begitu juga sebaiknya akan mengalami penurunan apabila banyak penjualan (Rahmadewi dan Abundanti 2018). Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian berikut: (Anita Suwandani, Suhendro, 2017) dan (Effendi & Harahap, 2020) Studi menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif pada harga saham. Namun, (Anita Suwandani, Suhendro, 2017) Studi menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif pada harga saham.

Rasio solvabilitas merupakan indikator faktor pendorong harga saham, karena indeks ini merupakan analisis yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh leverage. Hampir semua perusahaan atau emiten menjadikan dan menggunakan utang sebagai pinjaman modalnya guna menjalankan operasionalnya modal utang tersebut seringkali digunakan untuk membeli aset sehingga pendapatan perusahaan dapat berkurang dengan adanya utang yang dimiliki untuk membayar kewajibannya. Apabila perusahaan memiliki utang yang banyak tentunya nilai solvabilitas juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila utang yang dimiliki rendah maka solvabilitas menurun. Banyaknya indikator solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan berisiko merugi dan sebaliknya. Solvabilitas rendah menunjukkan risiko kerugian yang rendah (Sari, 2017). Investor apabila dipandang secara jangka panjang

tentunya menginginkan perusahaan pilihannya untuk terus aktif sehingga memperoleh keuntungan, maka investor sebelum memilih saham akan memperhatikan salah satu rasio solvabilitas tersebut. Investor akan memilih saham dengan melihat solvabilitasnya dan akan membelinya jika memiliki solvabilitas atau resiko rugi yang rendah, oleh sebab itu maka rasio ini dapat mempengaruhi pergerakan saham. Hasil penelitian (Octaviani & Komalasarai, 2017) menegaskan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai saham (harga saham). Namun, (Susanto, 2012) menemukan solvabilitas tidak efektif berpengaruh terhadap harga saham.

Oleh karena itu, beberapa alasan tersebut perlu ditelusuri untuk mengetahui pendorong di balik harga saham, terutama faktor-faktor terkait pandemi Covid-19 yang melanda Tanah Air, yang akan menyebabkan harga saham perusahaan transportasi dan logistik turun selama ini. periode mulai tahun 2020. Maka itu, berdasarkan uraian awal di atas, peneliti berharap dapat mempelajari hubungan antara likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas terkait dengan perkembangan harga saham pada judul: **“Faktor-Faktor Mempengaruhi Harga Saham Terhadap Perusahaan Transportasi dan Logistik Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa kesimpulan penting yang dapat ditarik dari latar belakang peneliti selama proses identifikasi, yaitu:

1. Harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar pada papan BEI mengalami penurunan pada saat pandemi covid-19 ditahun 2020.
2. Umumnya penurunan ini disebabkan juga dengan adanya kebijakan pemerintah melakukan *lockdown* atau menutup pintu keluar maupun masuk dari dalam dan luar negeri.
3. Investor dalam memilih saham menganalisis kelayakan investasi dengan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas.
4. Ada kaitan turunnya harga saham sektor transportasi dan logistik pada saat pandemi covid-19 dengan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas di tahun 2020.

1.3. Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup beberapa masalah, sehingga penelitian lebih fokus pada pemecahan masalah yang ada, seperti berikut ini:

1. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.
2. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.
3. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.
4. Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam konteks mengidentifikasi dan membatasi masalah yang dijelaskan oleh peneliti di masing-masing tempat di atas, penelitian ini membahas isu-isu penting berikut ini:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan seperti berikut dibawah ini:

1. Cari tahu apakah indeks likuiditas akan mempengaruhi harga perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
2. Cari tahu apakah indeks aktivitas mempengaruhi harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI.
3. Cari tahu apakah indeks profitabilitas akan mempengaruhi harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI. BEI.
4. Cari tahu apakah indeks solvabilitas akan mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan secara publik di sektor pengangkutan dan logistik di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti sendiri,

Peneliti dapat mengetahui dan menerapkan ilmu teoritis matakuliah pasar modal dan lembaga keuangan tentang penyebab pengaruh naiknya harga saham perusahaan

- b. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam,

Penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan analisis pada mata kuliah akuntansi laporan keuangan atau mata kuliah pasar modal dan lembaga keuangan.

- c. Bagi perusahaan,

Penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai bahan analisis pada mata kuliah akuntansi laporan keuangan atau mata kuliah pasar modal dan lembaga keuangan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaannya, penulis berharap para pembaca penelitian ini, sebagai investor, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan analisis untuk mengambil keputusan dalam memilih saham perusahaan investasi.